**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh proses rekrutmen terhadap kinerja karyawan yang dimediasi oleh seleksi pada PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan metode penelitian ekspansi *(Explanatory Research*), dengan pendekatan verifikatif. Dimana sebuah penelitian eksplanatori menurut Singarimbun dan Effendi (2006) merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Jadi tujuan dari penelitian eksplanatori ini adalah untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Populasi dan sampelnya adalah seluruh karyawan bagian produksi itu sendiri, skala pengukuran menggunakan skala *Likert,* teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan angket. Data di olah menggunakan metode PLS dengan alat *WarpPLS* 5.0 Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji mediasi, uji koefisien.

* 1. **Obyek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari yang beralamat di Jln. Raya Mojokrapak No. 42 Mojokrapak Tembelang Jombang, Jawa Timur (61452).

* 1. **Definisi Operasional**
1. Variabel Bebas

Rekrutmen (X)

Rekrutmen adalah proses pencarian pelamar yang tepat mulai dari mengumumkan lowongan kerja sampai menerima surat lamaran kerja.

Adapun indikator proses rekrutmen menurut menurut Nitisemito (2006) yaitu:

1. Mengajukan surat lamaran, yang disertai dengan lampiran persyaratan.
2. Setelah lamaran diajukan maka diberikan tanda bahwa lamarannya sudah terdaftar oleh petugas yang berwenang pada instansi tersebut.
3. Pada saatnya, pelamar yang bersangkutan mendapat panggilan untuk mengikuti ujian yang diadakan, kapan ujian akan diselenggarakan, dan mata ujian apa saja yang akan diujikan
4. Variabel Intervening

Seleksi (M)

Seleksi adalah proses pemilihan dan penentuan pelamar yang diterima atau ditolak menjadi karyawan suatu perusahaan. Berdasakan beberapa hasil tes yang kemudian dipilih mana yang terbaik dan sesuai mengisi suatu jabatan di dalam perusahaan. Menurut Siamamora (2006) menyatakan ada enam indikator namun di terapkan oleh PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari hanya lima indikator seleksi dikarenakan lima indikator tersebut sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Kualifikasi pelamar merupakan cermin dari hasil pendidikan dan latihan sebelumnya.

1. Pengalaman kerja

Dalam proses pelamaran suatu pekerjaan, pengalaman cukup penting dalam proses seleksi. Karena suatu organisasi akan cenderung lebih memilih pelamar yang mempunyai pengalaman dari pada yang tidak mempunyai pengalaman. Karena memilih pelamar yang berpengalaman di pandang lebih mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

1. Kesehatan

Tes tersebut dilakukan untuk memeriksa kondisi fisik pelamar, apakah memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan untuk jabatan tersebut.

1. Tes Tertulis

Suatu alat prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Seperti halnya tes psikologis (kejiwaan dan kepribadian) dan kemampuan akademik.

1. Tes Wawancara

Merupakan proses Tanya jawab yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk saling mendapatkan informasi yang didasari dengan pertanyaan. Dengan sejumlah pertanyaan tersebut, suatu informasi yang di butuhkan dapat diperoleh dengan jelas.

1. Variabel Terikat

Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil dari kerja karyawan berdasarkan standart dari perusahaan proses pekerjaan serta pelaksanaan pekerjaan yang di telah dicapai oleh karyawan.

Menurut Mangkunegara (2000) mengatakan kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Indikator dari kinerja karyawan menurut Robbins (2006) adalah:

1. Kualitas Hasil Kerja

Kualitas kinerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

1. Kuantitas Hasil Kerja

Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselsaikan.

1. Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselsaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

1. Efektivitas

Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya manusia.

1. Kemandirian dalam bekerja

Merupakan tingkat kerja yang bersumber dari faktor kesadaran akan peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

* 1. **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Item Pernyataan** |
| Proses Rekrutmen (X) | 1. Mengajukan surat lamaran
 | Saya mengirim lamaran kerja setelah mengetahui adanya informasi lowongan kerja diPT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari |
| 1. Lamaran terdaftar oleh petugas yang berwenang pada instansi tersebut
 | Petugas di PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestarimenerima lamaran kerja yang saya ajukan |
| 1. Pelamar yang bersangkutan mendapat panggilan untuk mengikuti ujian yang diadakan.
 | Saya mendapat panggilan untuk mengikuti tahap ujian |
| Seleksi (M) | 1. Pendidikan
 | Pendidikan saya sesuai dengan posisi kerja yang dibutuhkan perusahaan. |
| 1. Pengalaman
 | Pengalaman kerja sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan. |
| 1. Kesehatan
 | Saya pernah melaksanakan tes kesehatan saat seleksi. |
| 1. Tes Tulis
 | Saya pernah melaksanakan tes tulis saat seleksi. |
| 1. Tes Wawancara
 | Saya pernah melaksanakan tes wawancara saat seleksi. |
| Kinerja Karyawan (Y) | 1. Kualitas
 | Saya mampu menghasilkan produk yang bekualitas sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan perusahaan. |
| 1. Kuantitas
 | Saya mampu mencapai target dalam menyelsaikan jumlah produk yang telah ditentukan. |
| 1. Ketepatan Waktu
 | Saya mampu menyelsaikan pekerjaan dengan tepat waktu. |
| 1. Efektivitas
 | Saya mampu bekerja dengan efektif agar dapat mencapai target. |
| 1. Kemandirian
 | Saya mampu bekerja walaupun tanpa pengawasan dari mandor. |

* 1. **Skala Pengukuran Variabel**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala Sugiyono (2014).

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*, menurut Sugiyono (2014) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden dalam pengukuran ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian angket proses rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan diukur dengan menggunakan skala *Likert*, dengan tingkat sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Skala Pengukuran Variabel**

|  |  |
| --- | --- |
| **SKOR** | **KRITERIA** |
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Netral |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : Sugiyono (2014)

* 1. **Penentuan Populasi dan Sampel**
		1. **Penentuan Populasi**
1. Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penulis menjadikan karyawan bagian produksi dari PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari Jombang sebagai populasi yang sampai tahun 2018 yang totalnya berjumlah 37 karyawan bagian produksi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu :

**Tabel 3.3**

**Jumlah Karyawan Bagian Produksi PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari Jombang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Bagian Produksi** | **Jumlah** |
| 1. | Packing | 19 |
| 2. | Quality Control | 7 |
| 3. | Cucian Galon | 5 |
| 4. | Operator Mesin | 6 |
|  | **JUMLAH** | **37** |

Sumber : PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh karena semua anggota populasi akan diberikan peluang yang sama untuk dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2014). Adapun jumlah sampel yang di peroleh dari PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari karyawan bagian produksi sebanyak 37 responden.

* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari obyek yang diteliti dan untuk kepentingan study yang bersangkutan dari obyek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi, angket.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi lain biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dari arsip-arsip resmi perusahaan, misalnya data produksi, jumlah karyawan, struktur organisasi.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**
1. Angket

Angket yaitu pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan yang telah disiapkan terlebih dahulu, kemudian angket tersebut disebar dan di isi oleh responden yaitu karyawan PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari Jombang untuk menjadi subjek penelitian untuk mengungkap proses rekrutmen, seleksi dan kinerja karyawan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data karyawan PT. Maan Ghodaqo Shiddiq Lestari Jombang.

1. Wawancara

Wawancara yaitu digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu dengan staff personalia dan kepala manajer produksi, dimana wawancara ini fungsinya untuk melengkapi data-data yang terkumpul tetapi belum tercakup dalam dua alat tersebut diatas.

* 1. **Uji Instrumen**

**3.9.1 Uji Validitas**

Menurut Ferdinand dan Augusty (2006) validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan realibilitas tercipta apabila instrument pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Pada analisis WarpPLS, validitas diukur dengan menggunakan dua instrument, uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara Menurut Ferdinand dan Augusty (2006) validitas dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan realibilitas tercipta apabila instrument pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Mengkolerasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks kolerasi product moment (r hitung) (Supriyanto dan Maharani, 2013). Dimana r hitung dapat dicapai dengan rumus :

rxy = $\frac{n\sum\_{xy}^{}-\left(∑x\right)\left(∑y\right)}{\sqrt{nΣx^{2}-\left(∑x\right)^{2}n∑y^{2}}-\left(∑y\right)^{2}}$

Keterangan :

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

r = koefisien korelasi

dikatakan valid apabila koefisien korelasinya (r) ≥ 0,3 dengan ≤ 0,05

**Tabel 3.4**

**Hasil Pengujian Validitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Pernyataan**  | **Validitas**  | **Keterangan**  |
| **Korelasi****(r hitung)** | **r kritis** |
| **Proses Rekrutmen** | X1 | 0,707 | 0,3 | Valid |
| X2 | 0,847 | 0,3 | Valid |
| X3 | 0,858 | 0,3 | Valid |
| **Seleksi**  | M1 | 0,651 | 0,3 | Valid |
| M2 | 0,553 | 0,3 | Valid |
| M3 | 0,837 | 0,3 | Valid |
| M4 | 0,795 | 0,3 | Valid |
| M5 | 0,731 | 0,3 | Valid |
| **Kinerja Karyawan** | Y1 | 0,794 | 0,3 | Valid |
| Y2 | 0,739 | 0,3 | Valid |
| Y3 | 0,896 | 0,3 | Valid |
| Y4 | 0,864 | 0,3 | Valid |
| Y5 | 0,910 | 0,3 | Valid |

**3.9.2 Uji Reliabilitas**

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari instrument kuisioner tersebut. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuisioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi yang lain. Kuisioner dikatakan reliebel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Rumus digunakan untuk *Cronbach’s Alpha* :

$$r\_{11= \left[\frac{k}{k-1}\right]}\left[1- \frac{∑σb^{2}}{σt^{2}}\right]$$

Keterangan:

$r\_{11 }$ = reabilitas instrument

 K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum\_{}^{}σb^{2}$ = jumlah varian butir

$σt^{2}$ = varian total

**Tabel 3.5**

**Hasil Pengujian Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Reliabilitas**  | **Keterangan**  |
| **Alpha**  | **Koefisien** $ɑ$ |
| **Proses Rekrutmen (X)** | 0,730 | 0,6 | Reliabel  |
| **Seleksi (M)** | 0,739 | 0,6 | Reliabel  |
| **Kinerja (Y)** | 0,893 | 0,6 | Reliabel  |

* 1. **Teknik Analisis Data**
		1. **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{Nilai Skor Tertinggi-Nilai Skor Terendah }{Jumlah Kategori }$$

= $\frac{5-1}{5}$

 = 0,8

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

* 1,0 – 1,8 = Buruk Sekali
* 1,9 – 2,6 = Buruk
* 2,7 – 3,4 = Cukup
* 3,5 – 4,2 = Baik
* 4,3 – 5,0 = Sangat Baik (Sudjana, 2005)
	1. **Analisis PLS**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software Warp PLS* versi 5.0 karena penelitian ini menggunakan teknik statistika multivarian dengan melakukan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. PLS merupakan salah satu metode statistika berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data. PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktual berbasis varian yang secara simultan dapatmelakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengkuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (Jogianto dan Abdillah, 2009).

Lebih lanjut, PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Perbedaan mendasar PLS yang merupakan berbasis varian dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaanya (Jogianto dan Abdillah, 2009).

Keunggulan-keunggulan PLS:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model komplek).

2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independent.

3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang.

4. Menghasilkan variabel laren independen secara langsung berbasis crossproduct yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.

5. Dapat di gunakan pada kontruk reflektif dan formatif.

6. Dapat digunakan pada sampel kecil.

7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu : nominal, ordinal, dan kontinus.

* 1. **Uji Model**

Uji model dalam ini terdapat dua model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Outer Model (Model Pengukuran) dan Inner Model (Model Struktural).

* + 1. **Outer Model**

Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel (Jogianto dan Abdillah, 2009).

* 1. *Convergent Validity*

*Convergent Validity* merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, dengan ketentuan nilai P-value > 0.05 atau nilai muatan factor > 0.7.

* 1. *Descriminant Validity*

*Descriminant Validity* merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Solimun, 2002). *Descriminant Validity* terpenuhi denganketentuan nilai muatan factor > *Cross-loadin*g. *Descriminant validity*juga bisa dilihat dari diskriminan indikator. Validitas diskriminan bisa terpenuhi apabila nilai akar AVE (*Average Variances Extracted*) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Solimun, 2002).

* 1. *Composite Reliability*

*Composite Reliability* nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indicator dalam model. Besaran nilai minimal adalah 0,7 sedangkan nilai idealnya 0,8 atau 0,9. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7.

* + 1. **Inner Model**

Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian (Ghozali, 2006).

* + - 1. *Goodness of Fit*

*Goodness of Fit* yang dimaksud adalah merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2002). Sedangkan menurut Ghozali (2007), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Indeks yang mnggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model  yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI > 0,90 mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.

b*. R Square*

*R Square* pada konstruk endogen. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Model struktural (inner model) merupakan model struktural untukmemprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksiadanya hubungan kausalitas. Model struktural (inner model) dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilaiuntuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktural.

c. *Estimate for Path Coefficients*

*Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisen jalur atau besarnyahubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootrapping*. Menggambarkan vector endogen (dependen) variabel laten, adalah *vector variabel exogen* (independent), dan vector variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive,* maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain sistem dari variabel laten dapat dispesifikasikan. Jika hasil menghasilkan nilai lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterprestasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level struktural.

1. *Prediction relevance (Q square)*

*Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfolding*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance.* Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

* 1. **Analisis Mediasi PLS**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi mediasi dan pengolahan data menggunakan program Warp PLS (*Parsial Least Square*) *versi 5. 0*. Analisis mediasi PLS ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh orientasi pasar (X1) dan orientasi kewirausahaan (X2) terhadap kinerja pemasaran (Y2) dengan inovasi produk (Y1) Sebagai variabel mediasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menunjukkan serangkaian persyaratan yangharus dipenuhi untuk model mediasi. Seperti yang telah diuraikan oleh Baron dan Kenny (1986).

1. Metode Pertama (*Direct Effect*)

c

X

Y

Metode ini menggunakan variabel mediasi, denga ini menunjukkan pengaruh langsung variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

1. Metode Kedua (*Indirect Effect*)

Y1

Y2

X1

 a b

 c

Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y2) melalui variabel mediasi (Y1). dari kedua metode diatas, terdapat pengambilan kesimpulan tentang mediasi sebagai berikut:

1. Jika koefisien jalur c dari hasil estimasi metode kedua tetap signifikan dan tidak berubah c=c’ maka hipotesis mediasi tidak didukung
2. Jika koefisien jalur c’nilainya turun (c’ < c) tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*parsial mediation*)
3. Jika koefiien jalur c’ hasilnya turun (c’ < c) dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*)
	1. **Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesa dengan analisis regresi mediasi yaitu dengan menggunakan program WarpPLS.

Hipotesis ini di uji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikandan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila signifikan < 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikan ˃ 0,05 berarti Ho diterima dan Ha ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
	1. **Uji Mediasi**

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya partial Mediation menunjukkan bahwa Z bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat pemediasi lain. Sedangkan Full Mediation menunjukkan bahwa Z memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.

* 1. **Uji Koefisien Determinasi**

Menurut (Ghozali, 2006), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 maka dinyatakan variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel *independent* yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel *independent*, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *independent*. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R², nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).